

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TENTANG WAWASAN KARIR TERHADAP *SELF EFFICACY* KARIR SISWA KELAS X SMK NEGERI 4 PEKANBARU

Ria Ratna Sari¹⁾, Dra. Hj. Elni Yakub, Msi²⁾, Drs. Abu Asyari, Kons³⁾
rya.ratnasari02@gmail.com, Elni_Yakub@yahoo.com,
AbuAsyari.52@yahoo.co.id, 085274747203, 08127621880, 081365441707

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This research aims to 1) To know the description of students' career self-efficacy before being given an insight into careers information services. 2) To know the process of providing information services on the insight of career to career self-efficacy. 3) To know the description of career self-efficacy after the given service insightful information about a career. 4) To determine differences in students' career self-efficacy before and after services insightful information about a career. 5) To determine the influence of information services on career insight to the students' career self-efficacy. Data collection tools in the form of career self-efficacy scale. The subjects were students of class X SMK 4 Pekanbaru, amounting to 213 people. Determination of the sample by using simple random sampling and sample in this study were 107 people. Overview of career self-efficacy before being given the information services that are in the category of being at 87,85%, higher categories by 6,54% and amounted to 5,61% lower categories. Overview of career self-efficacy after being given information service is at a high of 75,71% category, the category is very high at 14,95% and amounted to 9,34% medium category. Based on the results of the calculation of the correlation coefficient between x_1 and x_2 amounted to 0,61 and determinant coefficient $r^2 = 0,37$ this means that the contribution of information services to the career self-efficacy by 37%. It can be seen t_{hitung} greater than t_{tabel} ($22 > 1,960$) so that H_a is accepted. Means that there is an influence on self-efficacy information services career class X SMK 4 Pekanbaru TA. 2014/2015.*

Keywords: *information services, self efficacy*

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TENTANG WAWASAN KARIR TERHADAP *SELF EFFICACY* KARIR SISWA KELAS X SMK NEGERI 4 PEKANBARU

Ria Ratna Sari¹⁾, Dra. Hj. Elni Yakub, Msi²⁾, Drs. Abu Asyari, Kons³⁾
rya.ratnasari02@gmail.com, Elni_Yakub@yahoo.com,
AbuAsyari.52@yahoo.co.id, 085274747203, 08127621880, 081365441707

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui gambaran *self efficacy* karir siswa sebelum diberikan layanan informasi tentang wawasan karir. 2) Untuk mengetahui proses pemberian layanan informasi tentang wawasan karir terhadap *self efficacy* karir. 3) Untuk mengetahui gambaran *self efficacy* karir sesudah diberikan layanan informasi tentang wawasan karir. 4) Untuk mengetahui perbedaan *self efficacy* karir siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tentang wawasan karir. 5) Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi tentang wawasan karir terhadap *self efficacy* karir siswa. Alat pengumpulan data berupa skala *self efficacy* karir. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru yang berjumlah 213 orang. Penentuan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 107 orang. Gambaran *self efficacy* karir sebelum diberikan layanan informasi berada pada kategori sedang sebesar 87,85 %, kategori tinggi sebesar 6,54 % dan kategori rendah sebesar 5,61 %. Gambaran *self efficacy* karir setelah diberikan layanan informasi berada pada kategori tinggi sebesar 75,71 %, kategori sangat tinggi sebesar 14,95 % dan kategori sedang sebesar 9,34 %. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara x_1 dan x_2 adalah sebesar 0,61 dan koefisien determinan $r^2 = 0,37$ hal ini berarti sumbangan layanan informasi terhadap *self efficacy* karir sebesar 37 %. Maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($22 > 1,960$) sehingga H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh layanan informasi terhadap *self efficacy* karir siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru TA. 2014/2015.

Kata kunci : Layanan Informasi, *Self Efficacy*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia, yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian dalam bidang tertentu. Pemilihan jurusan bagi siswa SMK merupakan awal dari perencanaan karir kedepannya. Pada Sekolah Menengah Kejuruan siswa sudah mencapai masa remaja, remaja dalam menentukan karir atau pekerjaannya di masa depan tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar saja, tetapi dipengaruhi oleh sifat-sifat kepribadian yang dimiliki.

Pemahaman sifat pada diri remaja di lakukan remaja melalui evaluasi terhadap dirinya sendiri. Evaluasi diri merupakan gambaran *self efficacy* yang pada diri remaja. Menurut Lent dan Hackett (1987) mendefinisikan *self efficacy* karir sebagai kepercayaan dan penghargaan individu dalam melakukan tindakan yang berhubungan dengan pemilihan dan penyesuaian kepada suatu pilihan. *Self efficacy* karir didefinisikan sebagai suatu kepercayaan (anggapan) dalam suatu kemampuan untuk mencapai pengalaman karir yang sukses, seperti memilih suatu karir, tampil baik dalam satu pekerjaan dan tetap bertahan dengan karirnya.

Perlunya *Self Efficacy* karir pada saat ini, sangat dibutuhkan untuk memudahkan siswa memilih major atau bidang ilmu yang akan ditekuninya di Universitas atau akademi yang tentunya akan mengarah pula kepada prospek karir kedepannya. Jika siswa-siswa memiliki *self efficacy* karir yang sangat baik dengan memiliki wawasan karir yang luas pada jurusan, mereka akan dapat memilih jurusan yang tepat untuk profesi yang akan mereka geluti nantinya. Menurut hasil penelitian Ayad, ditemukan bahwa 64,25% siswa pada jenjang Pendidikan Menengah (SMA, MA, SMK) belum mampu mengambil keputusan untuk profesi dan karir yang akan digeluti. Hal ini dikarenakan mereka belum memperoleh wawasan karir pada jurusan yang mereka pilih saat ini, pengetahuan dan informasi yang kurang untuk mengambil keputusan serta belum adanya pengetahuan tentang profesi serta prospek jurusan yang akan digelutinya.

Menurut Syamsu Yusuf (2005) siswa SMK diharapkan sudah dapat menyelesaikan tugas perkembangannya di bidang karir yaitu memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan). Tujuannya adalah agar siswa SMK mampu memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, mempersiapkan diri, memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 15 menyebutkan bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan Pendidikan Menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". *Self Efficacy* karir sangat perlu ditanamkan karena dapat digunakan untuk menggambarkan minat karir dan cita-cita karir, demikian halnya dalam berbagai macam pilihan karir. *Self efficacy* terhadap karir sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Perasaan ragu-ragu dan tidak dapat menentukan serta memutuskan pilihan untuk memasuki dunia kerja ataupun berlanjut studi ke perguruan tinggi, salah satunya diakibatkan karena siswa tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya. *Self-efficacy* merupakan suatu

keyakinan individu bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil.

Keberhasilan siswa dalam pemilihan karir yang tepat tidaklah semudah seperti apa yang dibayangkan, karena peningkatan *self efficacy* sangat dibutuhkan dalam merencanakan karir. Agar siswa mempunyai pilihan yang tepat terhadap suatu pilihan karir atau pekerjaan, Karena pada saat ini banyak siswa yang kurang meningkatkan *self efficacy* pada karirnya. Sehingga dengan minimnya informasi wawasan karir pada prospek karir menyebabkan mereka hanya asal masuk saja di jurusan yang sudah mereka terlanjur pilih. Kondisi seperti ini banyak terjadi oleh siswa. Banyak diantara mereka yang memilih jurusan di SMK tersebut dikarenakan beberapa sebab ialah: Berdasarkan dari IKMS, Membutuhkan informasi tentang berbagai jenis pekerjaan yang memiliki prospek bagus di masa depan. (52,12 %), Saya khawatir akan pekerjaan yang dijabat nantinya tidak memberikan penghasilan yang mencukupi. (42,11 %), Kurang yakin terhadap kemampuan pendidikan sekarang ini dalam menyiapkan jabatan tertentu. (47,13 %), Cemas kalau menjadi penganggur setelah menyelesaikan pendidikan. (50,4 %), Hasil dari wawancara dan observasi : Tidak adanya wawasan karir pada jurusan yang telah ada, Masih banyaknya siswa yang terpaksa memilih jurusan yang asal pilih dikarenakan tidak memiliki keyakinan pada kemampuan diri, Banyaknya siswa yang memilih jurusan saat ini karena ikut-ikutan terhadap temannya, kemudian tidak berdasarkan minat dan bakat yang mereka miliki, Banyak siswa yang masuk jurusan yang mereka pilih saat ini merupakan tuntutan orang tua siswa, Dan banyak siswa yang masuk jurusan yang sudah dipilih saat ini dikarenakan nilai ujian nasional SMP yang rendah, Serta terpaksa, karena tidak ada pilihan lainnya. Padahal pilihan tersebut kurang diminati.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas maka masih banyak siswa yang sangat membutuhkan informasi tentang wawasan karir pada jurusannya, serta siswa sangat perlu meningkatkan *self efficacy* pada karirnya sehingga siswa bisa menentukan pilihan. Jika tidak ada upaya untuk memperbaiki hal tersebut, jelas akan berdampak buruk pada masa depan siswa dan juga bisa berdampak pada sumber daya manusia. Hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian terdahulu yaitu .Rr. Endang retno wulandari (2012) Tentang Hubungan Antara *Work Family Conflict Dan Big Five Personality Dengan Career Self Efficacy*. Hasil Penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan *work family conflict* dengan *career self efficacy* dapat dinyatakan bahwa makin tinggi *work family conflict* yang dimiliki seseorang maka akan rendah *self efficacy* karir yang dialami oleh seseorang.

Sehubungan dengan itu penulis merasa penting untuk mengkaji lebih dalam tentang hal tersebut dalam suatu penelitian dengan judul **“PENGARUH LAYANAN INFORMASI TENTANG WAWASAN KARIR TERHADAP SELF EFFICACY KARIR SISWA KELAS X SMK NEGERI 4 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2014/2015”**

METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto (2003), metoda penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada pre-eksperiment. Menurut Nana Sudjana (1989) Design Pre Experiment ini menempuh tiga langkah yaitu (1) memberikan pretest untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan (pretest). (2) memberikan perlakuan eksperimen kepada para subjek (variabel x), dan (3) memberikan tes lagi untuk mengukur variabel terikat, setelah perlakuan (pascatest). Perbedaan-perbedaan yang disebabkan karena penerapan perlakuan eksperimen ditentukan dengan membandingkan skor-skor pretest dan pascatest yang dihasilkan dari alat ukur yang sama atau relatif sama (identik).

Tabel 1 : Kisi-Kisi Item *Self Efficacy* Karir Siswa

Dimensi yang diukur	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Self Efficacy Karir	1. Berpandangan optimis terhadap pendidikan dan pekerjaan.	1,15,16,25	-	4
	2. Mengetahui minat, baik dalam bidang Pendidikan dan Pekerjaan.	5	2,8,10,22,23	6
	3. Membuat Perencanaan dalam Menyelesaikan Tugas-tugas Perkembangan Karir, baik dalam bidang: Pendidikan dan Pekerjaan	14,17	7,21	4
	4. Merasa Yakin Dapat Melakukan / Menyelesaikan Tugas-tugas Perkembangan Karir	6	11,12,18,24	5
	5. Meningkatkan Usaha dengan baik	9,13,20	-	3

6.Komitmen terhadap Pencapaian Tugas-tugas perkembangan karir	19	-	1
7.Menyikapi situasi yang berbeda dengan cara yang baik dan positif	4	-	1
8.Menjadikan pengalaman hidup sebagai suatu jalan menuju kunci dan langkah sukses	3	-	1
Jumlah			30

Sumber: Menurut Jordaan (dalam Yusuf, 2009)

Uji Coba Instrumen

Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi nilai validitas, semakin valid instrumen tersebut digunakan di lapangan. (Sugiyono : 2009). Dari hasil uji coba instrumen didapatkanlah instrumen yang layak dan memenuhi kriteria dan syarat sebagai alat pengumpulan data.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows release 16,0 pengambilan keputusan dapat dilihat dan kuesioner dengan menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,25$ dengan $\alpha = 0,05$. Jika $r_{ix} \geq 0,25$ maka item pernyataan itu dinyatakan valid dan jika $r_{ix} \leq 0,25$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid (Azwar, 2012).

Tabel 2: Item Valid dan Tidak Valid

Item Valid	Item tidak Valid
10,11,12,16,17,18,20,21,23,27, 28,30,32,33,36,37,39,40,52,54, 55,58,60,61,64	1,2,3,4,5,6,7,8,9,13,14,15,19,22,24, 25,26,29,31,34,35,38,41,42,43,44,45, 46,47,48,49,50,51,53,56,57,59,62,63, 65,66
Jumlah	
25	41

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Hal ini berarti bahwa menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil penelitian valid dan reliabel. (Sugiyono, 2009).

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat sebuah instrumen penelitian dengan kata lain sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten. Jika alat ukur memiliki reliabilitas yang baik, maka alat ukur tersebut dapat memberi skor yang relatif sama pada seorang responden jika responden tersebut mengisi kuesioner pada waktu yang berbeda. (Syahidin Ratna Nur Akbar, 2012).

Tabel 3: Rentang Koefisien Reliabilitas

Indeks Hubungan	Kriteria Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (dalam Syahidin Ratna Nur Akbar, 2012)

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 25 butir item yang valid. Hasil pengujian SPSS for windows versi 16,0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4 : Tingkat Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	25

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari 25 butir item menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,838 yang artinya derajat kemantapan instrumen yang digunakan **sangat tinggi** dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

1. Untuk menentukan rentang skor stres akademik siswa, kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah, maka peneliti memodifikasi rumus J. Supranto (dalam Ririn Karvina : 2014) dengan menggunakan skor ideal :

$$c = \frac{x_n - x_i}{k}$$

Keterangan :

c = Perkiraan besarnya interval

x_n = Nilai ideal terbesar

x_i = Nilai ideal terkecil

k = Banyak kelas

2. Untuk Persentase dengan menggunakan rumus teknik persentase skor siswa pada setiap indikator Anas Sudijono (2001:40)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

3. Teknik korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel Untuk menguji pengaruh konseling kelompok dalam penelitian ini, maka digunakan rumus product momen (Sugiyono, 2009 : 228) :

$$r_{xy} = \frac{xy}{x^2y^2}$$

Keterangan :

r = Korelasi antara dua variabel

$x_1 = x_1 - x_1$

$x_2 = x_2 - x_2$

4. Untuk menguji hipotesa sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini, apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok terhadap pengurangan stres akademik siswa, maka digunakanlah rumus uji test (t-test) dalam sugiyono (2009 : 122)

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}}$$

keterangan

x_1 = rata-rata sampel 1

x_2 = rata-rata sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

r = korelasi antara dua variable

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran *self efficacy* karir siswa kelas X SMK N 4 Pekanbaru sebelum dilaksanakan layanan informasi.

Berdasarkan tolok ukur diatas, maka diperoleh gambaran *self efficacy* karir siswa sebelum pelaksanaan layanan informasi, sebagai berikut:

Tabel 5 : Gambaran *Self Efficacy* Karir Siswa Sebelum Layanan Informasi

Kategori	Tolok Ukur	F	%
Sangat tinggi	105-125	0	0
Tinggi	85-104	7	6,54
Sedang	65-84	94	87,85
Rendah	45-64	6	5,61
Sangat rendah	25-44	0	0
Jumlah		107	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* karir siswa sebelum diberikan layanan informasi sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu 87,85%, dan sisanya 6,54 % pada tinggi kemudian 5,61% berada pada kategori Rendah. Sedangkan pada kategori sangat rendah tidak ada.

Gambaran Dinamika Pada Proses Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Rangka Meningkatkan *Self Efficacy* Karir Siswa.

No	Aspek	Indikasi	Hasil	Waktu
1.	Partisipasi	Semua anggota	Peneliti masuk ke kelas dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan anggotanya dengan berdoa, setelah itu peneliti membuka tatap muka dengan mengucapkan salam dan sedikit bercerita tentang tujuan dari pemberian layanan. Selanjutnya mengabsen siswa, Sebelum masuk ke materi layanan terlebih dahulu peneliti memberikan <i>ice breaking</i> rileksasi, pada saat pemberian rileksasi siswa mengikuti kegiatan ini dengan baik.	5 menit
2.	Dinamika	Kurang	Pada proses pemberian layanan informasi siswa, siswa dapat	25 menit

	dinamis	memperhatikan apa yang disampaikan oleh peneliti, siswa mendengarkan dengan seksama, walaupun kadang kala didalam penyampaian materi terdapat berbagai perilaku dan tingkah laku siswa, namun disini peneliti dapat mengatasi keadaan yang terjadi pada saat proses pelaksanaan layanan informasi terjadi.		
3.	Interaksi	Aktif	Pada setiap pertemuan, terjadi interaksi Tanya jawab, berbagai pertanyaan dilontarkan oleh siswa yang berhubungan dengan materi yang disampaikan, selain ada siswa yang bertanya, siswa lainnya dapat menanggapi pertanyaan tersebut, sehingga dapat membentuk sebuah diskusi yang menarik mengenai topik materi yang berhubungan.	15 menit
4.	Suasana	Kurang Kondusif	Suasana pada pelaksanaan pemberian layanan informasi siswa terlihat cukup baik karena ada siswa yang berpartisipasi dalam bertanya. Pada saat pemberian layanan informasi berlangsung, suasana sedikit terganggu karena ada siswa yang mengobrol dan melakukan aktivitas lainnya. Maka dari itu dapat dikatakan suasana dalam pelaksanaan layanan informasi kurang kondusif pada setiap pertemuan	

Gambaran *self efficacy* karir siswa kelas X SMK N 4 Pekanbaru sesudah dilaksanakan layanan informasi.

Berdasarkan tolok ukur diatas, maka diperoleh gambaran *self efficacy* karir siswa sesudah pelaksanaan layanan informasi, sebagai berikut :

Tabel 5 : Gambaran *Self Efficacy* Karir Siswa Sebelum Layanan Informasi

Kategori	Tolok Ukur	F	%
Sangat tinggi	105-125	16	14,95
Tinggi	85-104	81	75,71
Sedang	65-84	10	9,34
Rendah	45-64	0	0
Sangat rendah	25-44	0	0
Jumlah		107	100

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* karir siswa sesudah diberikan layanan informasi sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu 75,71 %. Sedangkan pada kategori sangat tinggi 14,95%.

Perbedaan *Self efficacy* Karir Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Pekanbaru Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Informasi Tentang Wawasan Karir.

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis untuk uji t adalah tentang jumlah skor setiap siswa dari 107 orang siswa dalam menjawab skala *self efficacy* sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi.

Diketahui :

$$\begin{array}{ll}
 s_1 & = 7,02 & s_2 & = 8,22 \\
 s_1^2 & = 49,28 & s_2^2 & = 67,57 \\
 \bar{X}_1 & = 74 & \bar{X}_2 & = 97,6 \\
 r & = 0,61 \\
 n & = 107
 \end{array}$$

t_{hitung}

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{x_1 - x_2}{\frac{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}{74 - 97,6}} \\
 t &= \frac{-23,6}{\frac{\frac{49,28}{107} + \frac{67,57}{107} - 2 \cdot 0,61 \cdot \frac{7,02}{107} \cdot \frac{8,22}{107}}{1,72 - 1,22 \cdot 0,67 \cdot 0,79}} \\
 t &= \frac{-23,6}{1,72 - 1,22 (0,53)} \\
 t &= \frac{-23,6}{1,72 - 0,64} \\
 t &= \frac{-23,6}{1,08} \\
 t &= \frac{-23,6}{1,03} \\
 t &= -22
 \end{aligned}$$

$$t_h = -22$$

Besar t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan besar t_{tabel} yaitu hasil dari perhitungan dengan uji "t", dengan dk adalah:

$$\begin{aligned} dk &= (n_1 + n_2 - 2) \\ &= (107 + 107 - 2) \\ &= 212 \end{aligned}$$

Berdasarkan besar $dk = 212$ dengan taraf kesalahan $5\% = 1,960$, maka dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($22 > 1,960$) pada taraf kesalahan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara *self efficacy* karir siswa sebelum dan sesudah dilakukan layanan informasi tentang wawasan karir.

Pengaruh Layanan Informasi tentang wawasan karir terhadap *self efficacy* karir siswa kelas X SMK Negeri 4 Pekanbaru

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan informasi tentang wawasan karir terhadap *self efficacy* karir siswa, maka terlebih dahulu dicari koefisien korelasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{X_1X_2} &= \frac{x_1x_2}{x_1^2x_2^2} \\ r_{X_1X_2} &= \frac{2738}{7161,72.5226} \\ r_{X_1X_2} &= \frac{2738}{19608789,4} \\ r_{X_1X_2} &= \frac{2738}{4428,1} \\ r_{X_1X_2} &= 0,61 \\ r^2 &= 0,37 \end{aligned}$$

Dari hasil koefisien korelasi maka baru bisa diketahui koefisien determinan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} (r^2) &= 0,61^2 \\ &= 0,37 \end{aligned}$$

Jadi, *Self efficacy* karir siswa kelas X SMK Negeri 4 Pekanbaru hanya 37% dipengaruhi oleh layanan informasi tentang wawasan karir, sedangkan 63% lainnya dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain seperti kurang percaya diri terhadap kemampuan, kecemasan fisiologis dan emosional, pengalaman orang lain, pengalaman keberhasilan, pengaruh dari keluarga, pengaruh dari teman sebaya, lingkungan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan layanan informasi tentang wawasan karir, ternyata *self efficacy* karir siswa sebagian besar masih belum yakin terhadap kemampuan yang ada pada diri siswa terutama terhadap keyakinan akan keberhasilan karir yang sukses di jurusan yang telah dipilih (kategori sedang).

Setelah dilakukan layanan informasi tentang wawasan karir, berdasarkan data yang telah diolah maka sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi. Hanya tinggal sebagian kecil siswa yang berada pada kategori sedang. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah dilakukan layanan informasi tentang wawasan karir.

Selanjutnya berdasarkan temuan penelitian melalui uji t diketahui bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara *self efficacy* karir siswa kelas X SMK Negeri 4 Pekanbaru sebelum dan sesudah dilakukan layanan informasi tentang wawasan karir. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Prayitno (2004) bahwa layanan informasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan, dalam hal ini adalah membentuk *self efficacy* karir.

Dari hasil data uji korelasi dan determinan dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan informasi tentang wawasan karir terhadap *self efficacy* karir siswa adalah sebesar 37% sedangkan sisanya 63% dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian Juli widyastuti (2013) tentang Pengaruh *Self Efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa. Berdasarkan hasil penelitiannya maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa cukup memiliki keyakinan mengenai kemampuan dirinya dalam belajar untuk mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Individu yang memiliki keyakinan mengenai kemampuannya dapat disebabkan karena individu bekerja lebih keras dan tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan di tengah kesulitan. Individu lebih menyukai kerja sendiri tanpa bantuan orang lain.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Sebelum diberikan layanan informasi terhadap *self efficacy* karir siswa, sebagian besar berada pada kategori sedang, dan sisanya berada pada kategori tinggi dan rendah.
2. Setelah adanya proses pemberian layanan informasi peneliti dapat menyimpulkan, siswa sudah mampu untuk mengungkapkan atau berbicara mengenai kemampuan dan keadaan pada dirinya dan telah mampu berpandangan positif terhadap arah karir yang baik.
3. Sesudah diberikan layanan informasi *self efficacy* karir siswa, sebagian besar berada pada kategori tinggi, dan sisanya berada pada kategori sangat tinggi dan sedang.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara *self efficacy* karir siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan informasi. Artinya Layanan informasi dapat meningkatkan *self efficacy* siswa. setelah diberikan layanan informasi tentang wawasan karir terjadi peningkatan yang baik pada *self efficacy* karir siswa, perubahan dapat dilihat dari aspek yang mengalami peningkatan, antara lain : Saya tidak dapat memilih pekerjaan

yang sesuai dengan minat pada jurusan saat ini, saya dapat mengatasi masalah pada keadaan yang berbeda dengan cara yang baik dan positif, dengan menempuh pendidikan sekolah kejuruan saya mengetahui minat yang ada didalam diri saya berdasarkan banyaknya pilihan program keahlian, saya memilih jurusan ini karena ingin mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat saya, saya berfikir tidak ada manfaatnya keyakinan diri yang dimiliki pada karir saya kedepannya, saya yakin dalam hal pekerjaan akan menjadi pekerja yang professional.

5. Layanan informasi tentang wawasan karir memberikan pengaruh terhadap *self efficacy* karir siswa, akan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya seperti dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan peneliti dan kesimpulan penelitian ini dapat dikemukakan rekomendasi peneliti sebagai berikut :

1. Bagi guru bidang studi ketika dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar hendaknya dapat memberikan perlakuan secara khusus dalam peningkatan *self efficacy* karir pada siswa.
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling agar lebih intensif melakukan layanan informasi untuk meningkatkan *self efficacy* karir peserta didik dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan *self efficacy* karir siswa melalui setiap proses layanan informasi.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memfokuskan penelitiannya pada pengaruh faktor-faktor layanan lainnya seperti bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu ibu Dra. Hj. Elni Yakub, M.Si dan bapak Dra. Abu Asyari, Kons yang tidak mengenal waktu dalam membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan karya tulis ilmiah.

Daftar Pustaka

- A.G Ruslan. 2009. *Bimbingan Karir*. Angkasa. Bandung.
- Andori & Zainuddin. 2013. *Implementasi Pelayanan BK Dalam Kurikulum 2013 Mengenal Peminatan Untuk SMP/MTS*. Paramitra. Yogyakarta.
- Anas Sudijono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Bandura, A. & Locke, E. A. (2003). *Negative Self-Efficacy and Goal Effects Revisited*. *Journal of Applied Psychology*. Vol. 88, No.1, 87-99. [Online].
- Betz, E Nancy. (2007). *Journal of Career Assessment: Career Self Efficacy. Exemplary Recent Research and Emerging Directions*. [Online].
- Juli Widyastuti. 2013. *Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemandirian pengambilan keputusan karir siswa*. Jurnal BK UNESA. Vol 3, No 1 (2013): Volume 3. Surabaya
- Latifatul Masraroh. 2012. *Efektifitas Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self Efficacy Akademik Siswa (Studi Eksperimen Kuasi Dikelas X Sekolah Menengah Atas Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia*. [Online].
- Liza Wati. 2014. *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Self Efficacy Siswa Kelas X Madrasah Auliyah Darul Hikmah Pekanbaru T.A. 2013/2014*. Skripsi. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Luluk Sersiana. 2012. *Karir dan persepsi terhadap masa depan karir dengan Kematangan karir siswa smk pgri wonoasri tahun ajaran 2012/2013*.UNESA
- Prayito dan Atmi, E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Romika Rahayu. 2013. *Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Self Efficacy Siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ) di SMK Muhammadiyah 2 pekanbaru T.A 2012/2013*. Skripsi. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Saifuddin Azwar.2014.*Penyusunan Skala Psikologi*.pustaka pelajar.Yogyakarta
- Sersiana. 2013. *Hubungan Antara Self-Efficacy Karir Dan Persepsi Terhadap Masa Depan Karir Dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal Bk Unesa Vol 3, No 1 (2013): Volume 3. Surabaya
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Tohirin.2011. *Bimbingan dan konseling disekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Winkel W.S & Hastuti.2004.*Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*.Media Abadi.Yogyakarta.
- Wiga tri lestari .2010. *Relationship Between Self Efficacy With Career Maturity At The End College Students*. Universitas Ahmad Dahlan. [Online].
- Yuliana Nurlina. 2012. *Program Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan Self Efficacy Karir Peserta Didik Madrasah Aliyah Studi Deskriptif Tentang Program Bimbingan Karir Berdasarkan Profil Self Efficacy Peserta Didik Kelas X MAN 1 Bandung T.A 2011/2012*. Skripsi. Repository.upi.edu. Bandung.
- Yuni Eka Rahmawati. 2012. *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Awal Dan Tingkat Akhir Di Universitas Surabaya*. [Online].